

**ANALISIS PENGARUH EARNING PER SHARE, SALES GROWTH DAN
TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Kit Fung

Email: kitfung03@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu menyejahterakan pemegang saham. Tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *earning per share*, *sales growth* dan *total assets turnover* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 41 perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* dan *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *sales growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *earning per share*, *sales growth*, *total assets turnover*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan yang sudah *go public* memiliki tujuan utama yaitu menyejahterahkan pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya akan kinerja perusahaan tersebut. Rasio yang dapat menunjukkan nilai perusahaan adalah *Price to Book Value*. Rasio ini merupakan perbandingan antara harga saham dan nilai buku perusahaan. Semakin tinggi *price to book value* menunjukkan tingkat kemakmuran investor juga semakin tinggi.

Earning per Share merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pendapatan untuk setiap saham yang telah beredar. Perusahaan dapat dikatakan mampu memaksimalkan nilai perusahaan jika laba per lembar saham yang dimiliki terus meningkat. Dengan *earning per share* yang tinggi maka menunjukkan

kinerja perusahaan semakin baik. *Earning per share* yang semakin meningkat nilai perusahaan juga semakin baik. Pengaruh *earning per share* terhadap nilai perusahaan diperkuat oleh Haryati, Winur dan Sri Ayem (2014) dan Marlina, Tri (2013) dengan bukti empiris yang menyatakan adanya pengaruh *earning per share* terhadap nilai perusahaan.

Sales growth mencerminkan kinerja pemasaran suatu perusahaan dan kemampuan daya saing perusahaan dalam pasar. *Sales growth* yang semakin meningkat maka akan mendorong peningkatan nilai perusahaan dan membuat investor semakin percaya dan yakin untuk menanamkan dananya pada perusahaan. *Sales growth* juga digunakan untuk meramalkan prospek perusahaan kedepannya. Semakin meningkatnya *sales growth* akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan membantu perusahaan untuk dapat melakukan usahanya dengan begitu maka nilai perusahaan akan meningkat juga. (Sukaenah: 2013) dengan bukti empiris yang menyatakan adanya pengaruh *sales growth* terhadap nilai perusahaan.

Total Assets Turnover yang meningkat akan menjadi indikasi bahwa perusahaan menggunakan asetnya lebih produktif. Dalam mengelola penggunaan aset perusahaan perlu adanya perputaran aset yang menggunakan berbagai asetnya dengan efektif sehingga dapat mengubahnya ke penjualan dan akan memperoleh laba. Semakin tinggi nilai *total assets turnover* maka penggunaan aset perusahaan semakin baik, sehingga akan mendapatkan respon positif dari investor dan dapat menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Harga saham yang meningkat menunjukkan nilai perusahaan juga meningkat. (Kahfi, Muhammad Faishal., Dudi Pratomo, dan Wiwin Aminah: 2018) yang menunjukkan adanya keterkaitan sebagaimana dijelaskan dalam teori.

Sektor *Property* dan *Real Estate* merupakan salah satu sektor pendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perusahaan yang tergolong dalam Sektor *Property* dan *Real Estate* memiliki tingkat persaingan yang tinggi sehingga perusahaan dituntut memiliki kinerja yang sangat baik sehingga dapat unggul dalam bersaing.

KAJIAN TEORITIS

Bagi seorang investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi di pasar modal diperlukan analisis yang akurat. Dalam kondisi kerja atau keuangan suatu perusahaan para investor juga dapat melihat nilai yang terdapat di

perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada tahun sekarang yang tercermin pada harga saham tahun sebelumnya (Irayanti, 2014). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya. Karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik saham juga akan meningkat. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. (Brahmana, et al. 2021).

Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Untuk dapat menarik minat investor, perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran pemegang saham dapat tercapai. Nilai perusahaan juga merupakan persepsi investor sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasi yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Dengan memaksimalkan harga saham, tentu para investor akan tertarik untuk melakukan investasi ke perusahaan sehingga akan memberikan dampak bagi perusahaan tersebut. Dengan nilai perusahaan yang baik maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor.

Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value*. Menurut Hery (2014: 145): “*Price to book value* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.” Rasio *price to book value* menjadi suatu hal yang penting dalam pengambilan keputusan terkait melakukan suatu investasi. *Price to book value* menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Nilai perusahaan yang baik adalah nilai *price to book value* di atas satu, yaitu nilai pasar lebih besar dari nilai buku perusahaan. *Price to book value* yang semakin tinggi maka harga saham juga akan tinggi dan sebaliknya jika *price to book value* rendah maka harga saham juga akan rendah. Semakin tinggi *price to book value* maka semakin baik pasar memandang perusahaan dan prospeknya. Hal ini berarti semakin berhasil perusahaan menciptakan

nilai bagi pemegang saham. Beberapa indikator yang memengaruhi *price to book value* antara lain: *earning per share*, *sales growth* dan *total assets turnover*.

Earning per share merupakan salah satu rasio pasar untuk mengukur seberapa besar pendapatan untuk setiap saham yang telah beredar. Menurut Kasmir (2019: 209): “*Earning per share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.” Menurut Prihadi (2013: 230): “*Earning per share* adalah jumlah laba yang merupakan hak dari pemegang saham biasa.”

Dengan *earning per share* yang tinggi maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Tetapi jika nilai *earning per share* yang ada pada perusahaan rendah, maka akan memengaruhi nilai perusahaan juga. Menurut Hery (2014: 144): “Calon investor potensial akan menggunakan figur laba per lembar saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi di antara berbagai alternatif yang ada.”

Perusahaan yang mapan umumnya mempunyai *earning per share* yang tinggi, sedangkan perusahaan yang berusia muda mempunyai kecenderungan *earning per share* yang rendah. Investor mengincar harga saham yang berfluktuatif karena investor lebih tertantang untuk mengambil risiko dengan membeli sejumlah saham tersebut dengan harapan ketika harga saham tersebut melonjak tinggi, maka investor akan memperoleh keuntungan yang besar. Hal tersebut didukung oleh penelitian Winur Haryati (2014) yang menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Tri Marlina serta penelitian Desi Irayanti juga menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah: $H_1: Earnings\ per\ share\ berpengaruh\ positif\ terhadap\ nilai\ perusahaan.$

Sales growth dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Menurut Harahap (2011: 309): “*Growth ratio* menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.” Menurut Kasmir (2019: 114): “Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.” Menurut Irwan (2017: 180): “Pertumbuhan dikaitkan dengan kepentingan perusahaan untuk menambah nilai perusahaan dengan melakukan keputusan saat investasi.” Melalui investasi perusahaan diharapkan mendapatkan laba bersih setiap tahunnya. Menurut Irwan (2017: 188):

“Pertumbuhan memberikan arah bagi perusahaan untuk memberikan tingkat pengembalian tambahan yang menaikkan nilai pemegang saham.” Perusahaan yang mempunyai rasio pertumbuhan yang baik mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut menggunakan sumber daya yang ada secara optimal. *Sales growth* memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang didapatkan.

Sales growth mencerminkan keberhasilan investasi dari periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang. Selain itu *sales growth* juga merupakan permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Apabila *sales growth* perusahaan positif dan semakin meningkat, maka akan mengindikasikan nilai perusahaan yang besar yang merupakan harapan dari pemilik perusahaan. Para investor menggunakan *sales growth* sebagai indikator untuk melihat prospek dari perusahaan tempat mereka akan berinvestasi nantinya. Tingginya tingkat *sales growth* menunjukkan semakin baik suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya dan sebaliknya jika *sales growth* rendah menunjukkan perusahaan kurang maksimal menjalankan operasi perusahaannya sehingga mempengaruhi nilai perusahaan akan menjadi kurang baik di pandangan investor. Hal tersebut didukung oleh Sukaenah (2015) yang menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₂: *Sales growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Hery (2014: 187): “*Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.” Menurut Harahap (2010: 309): “*Total assets turnover* diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan aset menciptakan penjualan.” Menurut Prihadi (2013: 127): “*Total assets turnover* merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset. Rasio ini cukup sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh.” Rasio ini menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan. Aset yang dimiliki oleh perusahaan diputarkan ke dalam penjualan, semakin

meningkat perputaran aset menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendayagunakan asetnya dengan baik.

Nilai *total assets turnover* yang tinggi dapat menunjukkan perusahaan melakukan penjualan yang tinggi dan menghasilkan total aset yang tinggi. Hal ini dapat menarik perhatian investor dan investor akan beranggapan bahwa perusahaan mampu memutarkan aset ke penjualan dengan tingkat perputaran yang tinggi sehingga bisa mendatangkan keuntungan yang lebih.

Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Penelitian Ista, Rita, dan Abrar (2016) yang menyatakan *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Muhammad Faishal juga menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Total assets turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif. Populasi Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2020 berjumlah 66 entitas, dan sampel penelitian berjumlah 41 entitas ditentukan melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria IPO dan menyampaikan data keuangan hingga tahun 2018. Teknik pengumpulan dengan studi dokumenter berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan audit tahun 2014 hingga 2018 yang diperoleh dari IDX. Analisis data menggunakan SPSS versi 22 dengan tahapan analisis terdiri dari analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian kelayakan model dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan tabel statistik deskriptif mengenai nilai *earning per share*, *sales growth*, *total assets turnover* dan nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* periode 2014 hingga 2018.

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	205	-48,35	3190,69	143,5299	354,83658
SG	205	-,9123	6051,03 00	29,702269	422,6105435
TATO	205	,0013	,5211	,184483	,1042472
PBV	205	-1,0791	1015,91 87	7,124056	70,9667664
Valid N (listwise)	205				

Sumber: Data olahan, 2020

Diketahui nilai minimum *earning per share* yakni -48,35 menunjukkan masih ada perusahaan yang menghasilkan laba untuk investor sangatlah rendah sehingga investor yang menginvestasikan dananya tidak memperoleh untung. Selain itu, diketahui pula perusahaan dapat menggunakan penjualannya untuk menghasilkan nilai perusahaan yang baik untuk perusahaan yakni dibuktikan dengan *sales growth* bernilai sebesar 6051,0300. Perusahaan menggunakan total aset perusahaannya dalam menghasilkan penjualan semakin tinggi mencerminkan semakin baik perusahaan mengelola asetnya yakni dibuktikan dengan *total assets turnover* bernilai sebesar 0,5211.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik mencakup uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan tidak terjadinya permasalahan pengujian asumsi klasik.

Analisis Pengaruh Earning per Share, Sales Growth, Total Assets Turnover terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pengaruh antar variabel dalam penelitian ini dapat dirangkum pada Tabel 2 berikut:

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,752	,129		,000		
	EPS	,099	,043	,187	2,267	,025	,725 0
	SG	,088	,101	,065	,871	,385	,877 0
	TATO	,102	,046	,190	2,209	,028	,666 0

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 2, dibangun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PBV = 0,752 + 0,099X_1 + 0,088X_2 + 0,102X_3 + e$$

Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Hasil uji korelasi dapat dilihat di Tabel berikut ini:

TABEL 3
UJI KORELASI DAN DETERMINASI

Model Summaryb

Mode l	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,355 ^a	,126	,111	,48618	1,835

a. Predictors: (Constant), TATO, SG, EPS

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data olahan, 2020

Dari Tabel 3, nilai koefisien korelasi berganda dapat dilihat pada nilai R yang dihasilkan yaitu sebesar 0,355. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan yang rendah antara variabel *earning per share*, *sales growth*, dan *total assets turnover* dengan nilai perusahaan. Selanjutnya nilai koefisien determinasi sebesar 0,111 yang berarti 11,1 persen perubahan variabel dependen yaitu nilai

perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *earning per share*, *sales growth*, dan *total assets turnover* sedangkan sisanya 88,9 persen dijelaskan oleh faktor lain.

Uji F

Hasil uji F dapat dilihat di Tabel sebagai berikut:

TABEL 4
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6,058	3	2,019	8,544	,000 ^b
Residual	42,074	178	,236		
Total	48,132	181			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), TATO, SG, EPS

Sumber: Data olahan, 2020

Dari Tabel 4 dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 8,544. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model yang dibangun mencakup *earning per share*, *sales growth* dan *total assets turnover* terhadap nilai perusahaan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 2. Adapun pembahasan mengenai hasil uji t masing-masing variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Nilai Perusahaan

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa *earning per share* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga H_1 diterima. Hasil tersebut sesuai dengan hasil hipotesis pertama. Dampak positif tersebut mencerminkan bahwa perusahaan dengan *earning per share* yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangatlah baik. Kondisi ini disebabkan karena perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang besar sehingga menarik perhatian investor dalam melakukan investasi. Banyak investor tidak menginginkan saham suatu perusahaan yang selalu stabil setiap tahun. Hal ini dikarenakan tidak akan membawa keuntungan yang besar pada investor karena harga yang selalu sama dan memperoleh keuntungan

yang selalu sama. Investor mengincar harga saham yang berfluktuatif karena investor lebih tertantang untuk mengambil risiko dengan membeli sejumlah saham tersebut dengan harapan ketika harga saham tersebut melonjak tinggi, maka investor akan memperoleh keuntungan yang besar.

2. Pengaruh *Sales Growth* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H2 ditolak di mana hasil pengujian tidak sejalan dengan hipotesis kedua. Hal tersebut mencerminkan dengan meningkatnya penjualan suatu perusahaan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Adanya perbedaan hipotesis dengan hasil pengujian kemungkinan dikarenakan kurang efektif perusahaan dalam melakukan penjualan yang menyebabkan penjualan semakin menurun sehingga nilai perusahaan tidak meningkat. Hal ini dikarenakan tingkat penjualan yang tidak sesuai dengan permintaan konsumen, sehingga penjualan yang dilakukan tidak menghasilkan laba yang sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan. Apabila tingkat penjualan suatu perusahaan menurun atau meningkat tidak akan memengaruhi nilai perusahaan. Tinggi rendahnya tidak akan memengaruhi harga saham perusahaan menjadi turun ataupun naik, harga saham dalam perusahaan tidak hanya ditentukan oleh tinggi atau rendahnya penjualan yang dilakukan oleh pihak perusahaan.

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *total assets turnover* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil hipotesis ketiga. Hal ini membuktikan bahwa dengan *total assets turnover* menggambarkan seberapa efisien dan cepat tingkat perputaran aset yang digunakan perusahaan demi mencapai laba. Nilai *total assets turnover* yang tinggi dapat menunjukkan perusahaan melakukan penjualan yang tinggi dan menghasilkan total aset yang tinggi. Hal ini dapat menarik perhatian investor dan investor akan beranggapan bahwa perusahaan mampu memutarkan aset ke penjualan dengan tingkat perputaran yang tinggi sehingga bisa

mendatangkan keuntungan yang lebih. Ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan terkait akan meningkat seiring dengan nilai perusahaan yang akan meningkat juga. Hal ini berarti apabila perusahaan mampu menunjukkan penjualan yang tinggi maka perusahaan juga mampu menghasilkan laba bersih yang besar. Jika perusahaan menghasilkan laba yang besar maka harga saham akan meningkat.

PENUTUP

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *earning per share* dan *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dan tidak terdapatnya pengaruh *sales growth*, maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mencoba mengganti *sales growth* menjadi *net profit growth* atau *assets growth*. Hal ini digunakan sebagai bahan pertimbangan agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaja, Irwan. *All About Corporate Valuation: Memetakan, Menciptakan, Mengukur, Dan Merealisasikan Nilai Perusahaan*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Brahmana, R.K., Setiawan, D. dan Kontesa, M. (2021). The Blame Game: COVID-19 Crisis and Financial Performance. *SN Business & Economics*, 2(11), 173.
- Ghozali, Imam. *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Haryati, Winur dan Sri Ayem. "Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi* Volume 2 No. 1 Juni 2014.
- Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo, 2014.
- Irayanti, Desi dan Altje L. Tumbel. "Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman di BEI." *Jurnal EMBA* Volume 2 No.3 September 2014 Halaman 1473-1482.

Kahfi, Muhammad Faishal., Dudi Pratomo, dan Wiwin Aminah. "Pengaruh CurrentRatio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2016." *E-Proceeding Of Management* : Volume 5, No. 1 Maret 2018 Halaman 566.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*.Depok: RajaGrafindo Persada,2019.

Marlina, Tri. "Pengaruh Earning Per Share, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Size terhadap Price to Book Value." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* Volume 1 No. 1, 2013 Halaman 59-72.

Prihadi, Toto. *Analisis Laporan Keuangan: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PPM, 2010.

Priyatno, Duwi. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*: Andi Offset, 2012.

Rinnaya, Ista Yansi., Rita Andini, dan Abrar Oemar. "Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan." *Journal Of Accounting*, Volume 2 No. 2 Maret 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2016.

Sukaenah. "Pengaruh Earning per Share, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran* ISSN: 2502-7697.

www.idx.co.id